

**IMPLEMENTATION THE MODEL OF CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES
NATURAL SCIENCES THE FIFTH GRADE STUDENTS VB SDN
51 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU**

Henny Guslina, Syahrilfuddin, Hamizi

hennyguslina.s4c@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problem this research is the student achievement of sains studies fifth graders SDN 51 Balai Makam still low with average value 68,90 (with KKM 72). The purpose of this research was to improve the students achievement of the fifth graders SDN 51 Balai Makam. With the implementation of contextual teaching and learning model. This research was an classroom action research with two cycles in second semester 2014/2015. Before implementation contextual teaching and learning model average 68,90, after implementation contextual teaching and learning model, UH I was 78,10 that improve 13,20% from before exam with average 68,90. UH II was 82,29 that improve 19,43%. Teachers activities with the implementation contextual teaching and learning model at first meeting of first cycle was 65,62% (enough category), and second meeting was 75% (good category) that improve 10 point. At second cycle, teachers activities at first meeting was 84,37% (good category) that improve 9 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 90,62% (verygood category) which improve 6 point. Students activities at first meeting of first cycle was 60% (enough category), and second meeting 71,87% (good category) that improve 11 point. At second cycle, students activities at first meeting was 84,37% (good category) that improve 13 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 93,75% (verygood category) which improve 10 point. Implementation of contextual teaching and learning model can improvet sains studies students achievement of fifth graders (VB) SDN 51 Balai Makam*

Key Words : *Contextual Teaching And Learning, IPA Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VB SD NEGERI 51 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU

Henny Guslina, Syahrilfuddin, Hamizi

hennyguslina.s4c@gmail.com, syahrilfuddinpgsd@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa di kelas VB SDN 51 Balai Makam masih rendah dengan nilai rata-rata 68,90 (dengan KKM 72). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN 51 Balai Makam dengan penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II 2014/2015. Sebelum menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning nilai rata-rata 68,90, setelah menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning, UH I adalah 78,10 meningkat 13,20% dari skor dasar dengan rata-rata 68,90. UH II adalah 82,29 meningkat 19,43%. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning di pertemuan pertama siklus I adalah 65,62% (kategori cukup), dan pertemuan kedua 75% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang meningkat 10 poin. Pada siklus kedua, aktivitas guru di pertemuan pertama adalah 84,37% (kategori baik) meningkat 9 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Aktivitas guru menjadi 90,62% (kategori sangat baik) di pertemuan kedua, yang meningkat 6 poin. Aktivitas siswa di pertemuan pertama siklus I adalah 60% (kategori cukup), dan 71,87% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang ditingkatkan 11 poin. Pada siklus II, aktivitas siswa di pertemuan pertama adalah 84,37% (kategori baik) yang meningkat 13 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Pertemuan kedua dari siklus kedua adalah 93,75% (kategori sangat baik) yang meningkatkan 10 poin. Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 51 Balai Makam.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran contextual teaching and learning, Hasil Belajar IPA.*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu ini senantiasa berkembang sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang memiliki objek kajian berupa makhluk hidup dan tidak hidup serta kehidupan di alam. Secara umum pendidikan IPA bertujuan agar siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya timbul kesadaran akan kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya. Karena pentingnya peranan Ilmu Pengetahuan Alam, maka sudah sejak dini siswa harus diajarkan berbagai materi guna meningkatkan motivasi dalam mempelajari dan mendalaminya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep-konsep IPA dan mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah. Namun demikian, tujuan pembelajaran tidak mudah dicapai tanpa andil seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas VB SD Negeri 51 Balai Makam diperoleh data setelah dilakukan ujian harian di kelas VB SD Negeri 51 Balai Makam pada mata pelajaran IPA ternyata nilai yang diperoleh masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 68,90 dari 37 jumlah keseluruhan siswa, 20 siswa yang belum mencapai KKM yaitu 54,29 % sedangkan yang sudah mencapai hanya 17 siswa atau 45,94 % dari yang ditetapkan sekolah yaitu 72.

Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan langsung peserta didik terhadap masalah-masalah alam, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Kenyataannya pembelajaran IPA biasa diajarkan secara konvensional hampir disetiap sekolah dasar, dengan metode klasik, seperti ceramah dan diskusi kelompok, tidak mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang mana pada dasarnya pelajaran IPA ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari.

Pada prosesnya, pembelajaran macam ini kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan dan hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat berhubungan dengan pembelajaran IPA karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terhadap masalah-masalah alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru. Pembelajaran CTL dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya

Langkah-langkah model pembelajaran CTL meliputi empat tahapan, yaitu: Invitasi, Eksplorasi, Penjelasan dan solusi, Pengambilan tindakan. (Sa'ud, Udin Saefudin, 2008)

1. Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas tadi dengan pendapat yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengikut sertakan pemahamannya tentang konsep tersebut.

2. Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang ia bahas. Secara keseluruhan tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.
3. Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberi penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan.
4. Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Sanjaya (2005) membedakan CTL dengan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Perbedaan Pembelajaran CTL dengan Pembelajaran Konvensional

No	Pembelajaran CTL	Pembelajaran Konvensional
1.	Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran.	Siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara aktif.
2.	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok (kerja kelompok), diskusi, saling menerima, dan member).	Siswa lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran.
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4.	Kemampuan dasar pada pengalaman.	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
5.	Tujuan akhir proses pembelajaran adalah kepuasan diri.	Tujuan akhir proses pembelajaran adalah nilai dan angka.
6.	Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri..	Tindakan atau perilaku dipengaruhi oleh factor luar.
7.	Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakekat pengetahuan yang dimilikinya.	Kebenaran yang dimilikinya bersifat absolute dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8.	Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran masing-masing.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
9.	Pembelajaran dapat terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda	Pembelajaran hanya terjadi di kelas.

<p>sesuai dengan kebutuhan. Tujuan yang ingin dicapai adalah semua aspek, sehingga keberhasilan pembelajaran</p> <p>10. diukur dengan berbagai cara (evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi dan wawancara).</p>	<p>Keberhasilan pembelajaran hanya diukur dari tes.</p>
---	---

Pada penelitian ini rumusan permasalahannya adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB di SD Negeri 51 Balai Makam Kecamatan Mandau?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 51 Balai Makam kelas VB semester genap tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. PTK merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan mulyasa (2010) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tujuan utama PTK untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata, dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008)

Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN 51 Balai Makam dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes hasil belajar IPA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktivitas siswa serta ketercapaian KKM.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011})$$

Keterangan :

NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Analisis data mengenai aktivitas guru dan siswa diberi sesuai dengan kategori pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 : Kategori Aktivitas Guru dan siswa

% Interval skor	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (Syahrilfuddin, dkk 2011)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dihitung sebagai berikut :

a. Hasil belajar individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto dalam Mike Ayura, 2013})$$

Keterangan :

- S = Nilai yang di harapkan (dicari)
- R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
- N = Jumlah skor keseluruhan soal

b. Rata-rata Nilai Hasil Belajar IPA

$$X = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2011})$$

Keterangan :

- X = Rata- rata (mean)
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
- N = Banyaknya subjek

c. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011})$$

Keterangan :

- PK = Persentase Klasikal
- ST = Jumlah siswa yang tuntas
- N = Jumlah siswa keseluruhan

d. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib dalam Mike Asyura, 2013})$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 51 Balai Makam pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret sampai bulan April 2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Pertama Tahap Invitasi (15 menit), Sebelum pembelajaran dimulai siswa disiapkan oleh ketua kelas, berdoa dan merapikan tempat duduknya. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama ini siswa hadir 36 orang, 1 orang tidak hadir dikarenakan sakit. Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas tadi dengan pendapat yang mereka miliki. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan sebagai appersepsi. Sumber cahaya apa yang terbesar di bumi kita ini dan bisakah kita hidup tanpa cahaya ?. Kedua Tahap Eksplorasi (20 menit), Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas dengan menggunakan media yang ditampilkan didepan kelas. Siswa mengamati media. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok mendapatkan LKS dan tiap-tiap anggota kelompok mempunyai buku paket IPA. Selanjutnya setiap kelompok mengerjakan LKS 1 dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan analisis tentang pengertian Cahaya dan sifat-sifatnya pada buku paket IPA. Siswa mendiskusikan LKS yang diberikan guru bersama kelompok masing-masing. Ketiga Tahap Penjelasan Dan Solusi (15 menit), Siswa memberi penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok harus menjawab pertanyaan dan gagasan dari kelompok lain. Guru memberikan penjelasan dari setiap pertanyaan siswa. Keempat Tahap Pengambilan Tindakan (20 menit), Siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan,

mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Siswa di beri kesempatan untuk memberikan pertanyaan, saran atau gagasan mengenai materi yang belum di pahami. Guru memberikan penjelasan tentang hal- hal yang belum di pahami dengan memberikan kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

Analisis Hasil Tindakan

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

Tabel 3. Aktivitas guru pada siklus I dan II

No	Tahap aktivitas CTL yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke 1	2	pertemuan ke 4	5
1	Tahap invitasi	3	4	4	4
2	Tahap Eksplorasi	9	9	9	9
3	Tahap Penjelasan dan Solusi	5	6	8	8
4	Tahap Pengambilan Tindakan	4	5	6	8
Jumlah Skor		21	24	27	29
Persentase		65,62%	75%	84,37%	90,62%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Secara umum aktivitas guru disiklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 21, pada pertemuan kedua sebesar 24, pada pertemuan keempat sebesar 27, pada pertemuan kelima sebesar 29. Selisih jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 3, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 3, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 2.

Peningkatan persentase tiap pertemuan adalah pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 9,38%, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 9,37%, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 6,25%.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada siklus I dan II

No	Tahap aktivitas CTL yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke 1	2	pertemuan ke 4	5
1	Tahap invitasi	3	4	4	4
2	Tahap Eksplorasi	9	9	9	9
3	Tahap Penjelasan dan Solusi	5	6	7	9
4	Tahap Pengambilan Tindakan	3	4	7	8

Jumlah Skor	19	23	27	30
Persentase	60%	71,87%	84,37%	93,75%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Peningkatan persentase tiap pertemuan adalah pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 11,87%, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 12,5%, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 9,38%.

Pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih sangat rendah. Ini dapat dilihat dari beberapa tahapan. Siswa tidak aktif dalam proses bertanya mengenai masalah yang belum dimengerti dan membuat kesimpulan.

Pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama. Keaktifan siswa di dalam kelompok sudah mulai tampak.

Pertemuan keempat sudah mulai terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap aspek. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran dan siswa telah dapat menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru.

Pertemuan kelima sudah percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ini dapat dilihat dengan meningkatnya aktivitas siswa pada semua aspek. Semua langkah pembelajaran sudah terlihat sesuai dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VB SDN 51 Balai Makam dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 5

Tabel 5 : Perbandingan Hasil Belajar IPA

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan
Skor Dasar	37	68,90	-
Siklus I	37	78,10	13,20 %
Siklus II	37	82,29	19,43 %

Pada tabel 5 di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakannya tindakan jumlah rata-rata 37 orang siswa pada skor dasar yaitu 68,90 maka setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I jumlah rata-rata 37 orang siswa menjadi 78,10 dan meningkat dari skor dasar ke siklus I sebesar 13,20%. Sedangkan pada siklus II rata-rata 37 orang siswa menjadi 82,29 dan meningkat dari skor dasar ke siklus II sebesar 19,43%.

Pada ketuntasan klasikal skor dasar 45,94% kemudian pada siklus I menjadi 72,97% dan meningkat sebesar 58,83%. Dari skor dasar sebesar 45,94% kemudian pada siklus II menjadi 86,48% dan mengalami peningkatan sebesar 88,24%. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Tabel Ketuntasan Siswa dan Klasikal

Kelompok Nilai	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
Skor Dasar	17	20	45,94
UH 1	27	10	72,97
UH 2	32	5	88,24

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 78,10 dan siklus II dengan rata-rata 82,29. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 4,19%. Hal ini disebabkan karena model CTL tersebut dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena dengan melakukan pengamatan, siswa dapat langsung melihat, mengalami, dan mengenal pengertian Cahaya dan sifatnya, antara cahaya dan penglihatan saling berhubungan, alat optik membantu penglihatan dan karya berteknologi sederhana. Sedangkan dalam proses pembelajaran selama ini, guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran CTL. Dalam penyampaian materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, jarang sekali menggunakan media atau mengenalkan secara langsung materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran terkesan kurang komunikatif, aktivitas siswa kurang, karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, sering kali guru memakai buku paket sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah serta kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan memanfaatkan media di lingkungan sekitar sekolah.

Analisis data tentang nilai perkembangan siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan dari analisis data tentang ketercapaian hasil belajar siswa sebelum tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM di peroleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 78,10 sedangkan rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II adalah 82,29 dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam melakukan pengamatan sehingga dalam proses belajar menumbuhkan ingatan siswa terhadap bahan ajar yang diperolehnya.

Dalam penerapan model CTL dikelas VB SD Negeri 51 Balai Makam ada beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran dengan penerapan model CTL, guru telah berusaha untuk membuat siswa terlihat sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan yaitu bagaimana cara membangkitkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi siswa supaya bersemangat serta merangsang ingatan siswa, sehingga siswa dapat menguasai materi yang dipelajari dalam proses

pembelajaran, namun aktivitas guru dan siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Sesuai dengan pendapat Sardiman, (2000) dalam (Yuliati: 59) bahwa guru dapat merangsang dan memberi dorongan serta pujian untuk mendinamiskan potensi siswa, meningkatnya aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar, dengan demikian penerapan model CTL pada proses pembelajaran akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Dari analisis data tentang ketercapaiannya KKM untuk setiap indikator pada ulangan harian I diperoleh data pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 78,10 sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 82,29. Hal ini disebabkan bahwa tidak semua siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi apabila setiap individu telah mencapai nilai minimal 72. Ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan dengan melakukan pengamatan terhadap pengertian Cahaya dan sifatnya, anatara cahaya dan penglihatan saling berhubungan, alat optic membantu penglihatan dan karya berteknologi sederhana, maka ingatan terhadap bahan ajar yang diperoleh dapat dihasilkan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model CTL dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 51 Balai Makam. Besar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari: penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari rata- rata skor dasar yaitu 68,90 kemudian rata- rata hasil belajar siklus I sebesar 78,10 dengan peningkatan sebesar 13,20 % dan rata- rata hasil belajar pada siklus II adalah 82,29 dengan peningkatan sebesar 19,43 %. Jadi, dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 4,19 %. Pada model CTL ini dapat meningkatkan aktivitas guru, ini dapat dihitung pada lembar aktivitas guru dari pertemuan I ke pertemuan ke II meningkat sebesar 9,38%, pertemuan ke II ke pertemuan ke IV sebesar 9,37% dan dari pertemuan ke IV ke pertemuan ke V sebesar 6,25%. Pada model CTL ini dapat meningkatkan aktivitas siswa, peningkatan aktivitas siswa dapat dihitung pada lembar aktivitas siswa dari pertemuan I ke pertemuan ke II meningkat sebesar 11,87%, pertemuan ke II ke pertemuan ke IV sebesar 12,5% dan dari pertemuan ke IV ke pertemuan ke V sebesar 9,38%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut : hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka member masukan pada guru IPA yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan alternative pembelajaran IPA di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik terutama pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti yang ingin

melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat dijadikan sebagai salah satu variable bebas dalam judul penelitian.

DAFTAR PUSAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Palkem*. Pustaka Belajar.
- Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kharisma Putra Utama. Jakarta
- Choiril Azmiydwati. DKK. 2008. *Ilmu pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. PT. JePe Press Media Utama. Surabaya
- Kanisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. PT. Kartika. Surabaya
- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Badan Standar Nasional. Jakarta
- Mike Asyura. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 021 Balai Makam*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI. Pekanbaru
- Nana Sudjana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Banjarmasin
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Udin Saefudin, Saud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta